

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembentukan Karakter Religius Bagi Peserta Didik Melalui Organisasi IPNU-IPPNU di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada judul skripsi ini. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Pembentukan Karakter Religius

Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa, dari bahasa latin "*kharakter*", bahasa Inggris "*character*" dan bahasa Yunani "*Charassein*" yang memiliki arti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta dalam Abdul Majid dan Dian Andayani, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Sedangkan menurut istilah (terminologi) terdapat beberapa pendapat tentang karakter:

- a. Menurut Ryan dan Bohlin, karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).
- b. Menurut Hornby dan Panwell, karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
- c. Menurut Hermawan Kertajaya, karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan-tujuan etika, praktiknya yang meliputi penguatan

kecakapan-kecakapan penting mengenai perkembangan sosial siswa.¹

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter merupakan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Selain itu karakter disebut juga kepribadian, perilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.² Karakter diartikan juga sebagai kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.³

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sudah ada sejak Islam diturunkan di dunia seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan *mu'amalah*, tetapi juga akhlak.⁴ Sedangkan religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁵

Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Beberapa istilah berkaitan dengan karakter diantaranya adalah sebagai berikut:

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

² Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di sekolah*, (Jogjakarta : Laksana, 2011), 19.

³ Agung Kuswanto, *Pendidikan Karakter Melalui Public Speaking*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2015), 26.

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 5.

⁵ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep Dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 190.

- a. Karakter : watak atau sifat, fitrah yang ada pada diri manusia yang terikat dengan nilai hukum dan ketentuan tuhan. Bersemayam dalam diri seseorang sejak kelahirannya. Tidak bisa berubah, meski apapun yang terjadi. Bisa tertutupi dengan berbagai kondisi.⁶
- b. Tabiat: sifat, kelakuan, perangai, kejiwaan seseorang yang bisa berubah-ubah karena interaksi sosial dan sangat dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan. Sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia yang dikehendaki dan tanpa diupayakan.⁷
- c. Adat: sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan.
- d. Kepribadian : tingkah laku atau perangai sebagai hasil bentukan dari pendidikan dan pengajaran, baik secara klasikal atau non formal. Bersifat tidak abadi, karena selalu berhubungan dengan lingkungan.⁸
- e. Identitas: alat bantu untuk mengenali sesuatu. Sesuatu yang bisa digunakan untuk mengenali manusia.
- f. Moral: ajaran tentang budi pekerti, mulia, ajaran kesucilaan. Moralitas adat istiadat, sopan santun, dan perilaku.⁹
- g. Watak: sifat batin manusia yang mempengaruhi pikiran dan perilaku.¹⁰ Cakupannya meliputi hal-hal

⁶ Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, (Jakarta: Al-Mawardi, 2011), 48.

⁷ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Semarang: Yuma Pustaka UNS Press, 2010), 11.

⁸ Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, 50.

⁹ Bambang Mahirjanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, (Surabaya: Bintang Timur, 1995), 414.

¹⁰ Bambang Mahirjanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, 572.

yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat.¹¹

- h. Etika: ilmu tentang akhlak dan tabiat kesopanan; peradaban atau keasusilaan. Menurut Ngainun dan Achmad yaitu, *Pertama*; karakter dan norma-norma moral yang menjadi pegangan seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya, merupakan “*Sistem Nilai*” yang bisa berfungsi dalam kehidupan seseorang atau kelompok sosial. *Kedua*, kumpulan asas atau nilai moral, kode etik. *Ketiga*, ilmu tentang baik dan buruk.¹²
- i. Akhlak: budi pekerti atau kelakuan, dalam bahasa arab; tabiat, perangai, kebiasaan. Ahmad Mubarak mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikiran untung dan rugi.
- j. Budi perkerti: perilaku, sikap yang dicerminkan oleh perilaku.¹³

Fungsi pembentukan karakter religius antara lain sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik dan perilaku yang mencerminkan perilaku dan budaya bangsa.
- 2) Fungsi perbaikan, memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi pesera didik yang lebih bermartabat.
- 3) Fungsi penyaringan, untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa orang lain

¹¹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 11.

¹² Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 113.

¹³ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 11.

yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan karakter bangsa yang bermartabat.¹⁴

Fungsi pembentukan karakter lain adalah mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang berwawasan multikultural, meningkatkan peradaban bangsa yang kooperatif dalam pergaulan dunia.¹⁵ Berdasarkan keterangan di atas, dapat dimaknai bahwa fungsi pembentukan karakter adalah sebagai pembentukan potensi, perbaikan, dan penguatan. Fungsi tersebut akan menghasilkan seseorang yang mempunyai kepribadian yang berakhlak mulia.

2. Organisasi IPNU IPPNU

IPNU merupakan kepanjangan dari ikatan pelajar Nahdlatul ulama yang termasuk sebuah organisasi yang dibentuk pada tanggal 20 Jumadil akhir 1373 H yang pada kalender nasional terjadi pada hari Rabu tanggal 24 Februari 1954 M di kota Semarang. Mempunyai sifat memberikan pelajaran, berorientasi pada masyarakat, menjalankan nilai-nilai yang terdapat pada aturan negara serta menjalankan nilai-nilai yang ada pada agama Islam. IPNU dibangun dengan berlandaskan pada UUD 1945 serta Pancasila. Mempunyai aqidah sesuai aqidah ahlussunnah wal jamaah, pada aspek alam ikut pada madzhab Imam Abu Hasan Al Asy'ari serta Imam Abu Mansur Al Maturidi, pada aspek aspek fiqih ikut dengan empat mazhab yang ada pada agama Islam yakni Hanafi, Hambali, Maliki, serta Syafi'i. Pada aspek tasawuf ikut dengan apa yang dianut oleh Imam Junaid Al Baghdadi serta Abu Hamid Al Ghazali. IPNU berfungsi sebagai berikut:

¹⁴ Sri Narwani, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), 11.

¹⁵ Euis Puspitasari, "Pendekatan Pendidikan Karakter," *Jurnal Eduksos* 3, no. 2 (2014): 46.

- a. Tempat untuk pelajar Nahdlatul ulama dalam berjuang dan mendapatkan wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai agama Islam.
- b. Tempat yang bisa digunakan untuk membentuk pelajar supaya bisa menjadi penerus Nahdlatul ulama.
- c. Tempat untuk menguatkan para pelajar dalam upaya menjalankan serta melakukan pengembangan Islam ahlussunnah wal jamaah dalam meneruskan semangat serta nilai nahdliyah.
- d. Tempat yang bisa dipakai oleh para pelajar dalam melakukan komunikasi dalam membangun ukhuwah islamiyah, nahdliyah dan lainnya.

IPNU didirikan dengan tujuan untuk membentuk pelajar yang mempunyai ketakwaan kepada Allah SWT, mempunyai ilmu, mempunyai akhlak yang baik serta mempunyai wawasan kebangsaan dan kebhinekaan dan dapat bertanggungjawab terhadap pelaksanaan Syari'at Islam ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 supaya NKRI bisa ditegakkan.

Gambar 2.1. Lambang IPNU¹⁶



Menjadi suatu organisasi, IPNU mempunyai berbagai visi ataupun harapan yang ingin diwujudkan. IPNU mempunyai visi untuk mewujudkan ketakwaan kepada Allah SWT yang dimiliki oleh pelajar, memiliki akhlak yang baik, berwawasan luas, mempunyai

¹⁶ PP IPNU, PD/PRT IPNU, (Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan PP IPNU, 2018), 11-13.

kesadaran serta pertanggungjawaban supaya bisa mewujudkan tatanan masyarakat yang mempunyai keadilan dan demokrasi sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Islam. Dalam mengimplementasikan berbagai visi ini, maka misi yang harus dilaksanakan ialah:

- a. Memberikan dorongan kepada anggotanya supaya bisa mentaati perintah Allah serta menjauhi setiap larangannya yang telah diterangkan pada ajaran Islam.
- b. Membangun pelajar yang mempunyai sikap sopan santun dalam bertingkah laku, bersikap jujur serta mempunyai pola pikir yang inovatif.
- c. Memberikan dorongan supaya teknologi dan ilmu pengetahuan bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi serta memberikan tambahan terhadap peningkatan SDM di kalangan pelajar.
- d. Membentuk karakter pemimpin negara yang bersifat profesional serta mempunyai tanggung jawab yang didasarkan pada ajaran ahlussunnah wal jamaah.¹⁷

IPPNU ialah singkatan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, merupakan organisasi yang bergerak di bidang keagamaan serta mempunyai asas sesuai dengan apa yang ada dalam Pancasila. Menjunjung tinggi aqidah Islam sesuai ajaran ahlussunnah wal jamaah serta menganut suatu mazhab, yakni Hanafi, Syafi'i, Maliki dan Hambali. Organisasi ini didirikan pada tanggal 2 Maret 1955 Masehi dan pada kalender Hijriyah bertepatan dengan tanggal 8 Rajab 1374 Hijriyah, didirikan di kota Malang. Organisasi ini termasuk lanjutan dari IPPNU priode 1955-1988 serta IPPNU priode 1988-2003. Serta kembali seperti semula menjadi IPPNU pada tanggal 23 Juni 2003 yang pada kalender Hijriyah bertepatan dengan tanggal 29 robi'ul akhir 1424. Berikut ini adalah fungsi dari IPPNU:

- a. Tempat untuk menghimpun para pelajar putri Nahdlatul ulama dalam meneruskan seluruh nilai yang dicita-citakan para pihak yang memperjuangkan NU.

¹⁷ PP IPNU, *PD/PRT IPNU*, (Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan PP IPNU, 2018), 65-66.

- b. Sebagai tempat untuk berkomunikasi berinteraksi, berintegrasi dalam melakukan penggalangan ukhuwah islamiyah serta melakukan perkembangan terhadap syiar agama Islam.
- c. Tempat untuk menyiapkan kader para remaja putri Nahdlatul ulama sebagai kader penerus bangsa.

Organisasi ini bertujuan untuk menyempurnakan kepribadian para pelajar putri yang ada di Indonesia oleh karena itu bisa membentuk pelajar putri yang mempunyai ketakwaan terhadap Allah SWT, mempunyai ilmu, mempunyai akhlak yang baik, mempunyai wawasan yang luas serta memiliki tanggung jawab terhadap tegaknya syariat agama sesuai dengan ahlussunnah waljamaah dan selalu menjunjung tinggi nilai yang terdapat pada Pancasila.¹⁸

Gambar 2.2. Lambang IPPNU¹⁹



IPNU-IPPNU ialah suatu lembaga yang menjalankan aktivitasnya pada aspek keagamaan dibawah naungan badan otonom (BANOM) Nahdlatul Ulama'. IPNU didirikan di kota Semarang pada tanggal 24 Februari 1954 dan pada kalender Hijriyah bertepatan pada tanggal 20 Jumadil akhir 1973 yang diketuai oleh KH. Tholhah Mansyur. Serta pada tanggal 2 Maret 1955 didirikan organisasi serupa yang bernama IPPNU di kota Malang dan ketuanya bernama Umroh Mahfudzoh.²⁰ IPNU IPPNU merupakan salah satu organisasi pelajar di nusantara yang anggotanya merupakan berbagai pelajar

¹⁸ PP IPPNU, *PD/PRT IPPNU*, (Jakarta: PP IPPNU, 2015), 28-30.

¹⁹ PP IPPNU, *PD/PRT IPPNU*, 36.

²⁰ Abdurrahman Sholeh Fauzi, *IPNU Bergerak dari Kaderisasi Menuju Pemberdayaan*, (Jakarta: Pustaka Sahabat, 2012), 28.

madrasah ataupun sekolah umum, santri dan para remaja. Anggota pada organisasi ini tidak hanya untuk seseorang yang bersekolah saja akan tetapi orang yang tidak sekolah juga bisa ikut bergabung pada organisasi ini.

IPNU IPPNU mempunyai tugas pokok karena organisasi ini merupakan organisasi otonom Nahdlatul ulama, tugas yang pertama yaitu sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan para pemuda NU yang terdapat pada kelompok santri, mahasiswa ataupun belajar supaya bisa mengembangkan dirinya secara maksimal. Kedua, bisa dijadikan sebagai pihak yang melaksanakan berbagai kebijakan yang terdapat pada NU Serta menjunjung tinggi nilai-nilai yang terdapat pada NU. Pada masa sekarang, IPNU IPPNU bertugas dalam memberdayakan kader serta mengembangkan kemampuan sumber daya manusia agar dapat berperan dalam kehidupan bermasyarakat, dalam lingkup lokal atau global.²¹

B. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya, penelitian ini memiliki acuan yang mendasari atau penelitian yang sejenis. Oleh karena itu perlu kita ketahui penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. Skripsi karya Rosiana Pangestuti, mahasiswi S1 IAIN Purwokerto yang berjudul “Penanaman Nilai Religius Pada Remaja Melalui Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa:
 - a. Pada IPNU-IPPNU Ranting Ranting Pasir Wetan nilai religi pada remaja dilaksanakan dengan beragam aktivitas pada bidang keagamaan, misalnya membaca surah Yasin, membaca tahlil, membaca Al barzanji, berziarah ke makam para wali serta memperingati setiap pada hari besar pada agama Islam misalnya memperingati hari kelahiran nabi Muhammad serta lain sebagainya.

²¹ PW IPPNU, *Rancangan Materi Kongres PP IPPNU*, (Jakarta: 2003), 73.

- b. Berbagai nilai religi itu dilaksanakan dengan 4 metode seperti menciptakan situasi religi dengan mengadakan beberapa aktivitas Amaliah Nahdlatul ulama contohnya sudah dijelaskan di atas, dan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan secara rutin.
 - c. Setelah melakukan penanaman nilai religius dalam diri seorang remaja dengan memanfaatkan organisasi IPNU- IPPNU Ranting pasir Wetan bisa dicerminkan dari tindakan yang ditampilkan oleh ketua, anggota serta pihak yang mengurus IPNU- IPPNU Ranting pasir Wetan yakni: kejujuran, kemanfaatan untuk orang lain, mempunyai sikap rendah hati serta dalam mengambil keputusan selalu berhati-hati, mempunyai amal sholeh dan penyabar.
2. Skripsi karya Farizal Ardianto, mahasiswa S1 IAIN Ponorogo yang berjudul “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Organisasi (Studi Kasus di IPNU-IPPNU Kecamatan Siman)”. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa:
- a. Melaksanakan berbagai aktivitas internal terhadap nilai pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh pihak IPNU-IPPNU Siman dengan menggunakan berbagai tindakan, misalnya: penanaman nilai akidah melalui kegiatan NTGSBS (Nahdlotu At-tullab Gema Sholawat Bumi Siman) dan pengajian rutin. Nilai amaliyah dan nilai Aswaja melalui kegiatan tahlil, pondok ramadhan dan mengajar di madrasah diniyah. Penanaman nilai akhlak melalui kegiatan bakti sosial setiap i'dul adha dan gotong royong dalam kegiatan lingkungan.
 - b. Organisasi IPNU-IPPNU Siman, penanaman ajaran agama Islam misalnya adalah nilai Aswaja serta nilai akidah yang berhubungan dengan keyakinan atas Allah SWT, yang wajib dimiliki setiap anggota dan semua orang yang beragama Islam, serta nilai Amaliah yakni mengimplementasikan nilai aqidah serta nilai akhlak.
 - c. Organisasi IPNU-IPPNU Siman dalam hasil mengimplementasikan ajaran agama Islam bisa diketahui dengan kepribadian berbagai anggotanya

seperti etika yang baik pada saat berada di lingkungan masyarakat, bisa menghargai orang yang lebih tua, dan berbakti kepada orang tua. Dalam usia pelajar dan remaja memiliki kegiatan yang bersifat positif dan bermanfaat bagi orang lain dan mampu menerapkan norma yang diajarkan dalam Islam di masyarakat. Setiap anggotanya dapat menjadi pribadi yang memiliki nilai lebih dalam hal keagamaan serta organisasi tersebut berhasil mencetak kader muda pejuang NU dan penerus bangsa.

3. Skripsi karya Ahmad Afandi, mahasiswa S1 UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul “Peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama’- Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama’ Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan Di Desa Adiwarna Tegal”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa:
 - a. Organisasi IPNU-IPPNU sudah berperan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pemuda desa Adiwarna. IPNU-IPPNU mempunyai beragam tugas seperti memberikan peningkatan pada kapasitas, melakukan pengembangan terhadap minat serta bakat, memberikan dorongan terhadap tumbuh kembangnya seorang kader, menumbuhkan sikap bertanggung jawab untuk kehidupan bermasyarakat ataupun untuk diri sendiri.
 - b. Organisasi IPNU-IPPNU diharapkan bisa memberikan komitmen serta menjadi penggerak dalam pemuda untuk melaksanakan berbagai perubahan untuk kemajuan, sehingga bisa memberikan perkembangan dan memberikan arahan terhadap bakat yang dimiliki oleh para pemuda adiwarna oleh karena itu berbagai bakat yang dimiliki bisa memberikan dampak terhadap kemampuan untuk belajar serta latihan secara maksimal, sehingga bisa menjadi generasi penerus yang mempunyai manfaat yang bisa membuat bangga masyarakat desa Adiwarna serta bisa mewujudkan berbagai program dalam memberdayakan masyarakat.
 - c. Pemuda dapat mengikuti gerakan kegiatan yang ada supaya bisa mempunyai tambahan wawasan, supaya

bisa melati dan memberikan perkembangan terhadap bakat yang ada serta supaya bisa menjadi seseorang yang mempunyai manfaat untuk orang lain ataupun diri sendiri, bisa menjadi sosok yang dapat diandalkan oleh masyarakat.

4. Skripsi karya Haiyik Muqorrobin, mahasiswa S1 IAIN Tulungagung yang berjudul “Peran Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pembinaan Kepribadian Remaja Di PAC Kec Ringinrejo Kab Kediri”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa:
 - a. IPNU-IPPNU berperan membina kepribadian remaja PAC Ringinrejo Kediri dengan menekankan kader untuk berkepribadian sesuai dengan agama Islam seperti patuh, tunduk, berkelakuan baik agar mendapat keselamatan dan kedamaian dunia dan akhirat.
 - b. Anggota atau kader IPNU-IPPNU menjadi penghambat dalam pembinaan kepribadian remaja dengan adanya pandangan kuat mengenai hubungan pendidikan dan pekerjaan, dengan demikian pembinaan tersebut belum merata keseluruh kader.
 - c. Manfaat pembinaan kepribadian tersebut dapat mencetak kader-kader IPNU-IPPNU yang taat beragama, serta siap dalam terjun hidup bermasyarakat.

Dari berbagai kajian yang sesuai diatas terkait hubungan dengan kajian yang bakal diteliti terdapat kesamaan serta perbedaan didalam suatu variabel penelitian, tetapi beberapa rujukan penelitian terdahulu tersebut dapat menunjang serta memperkuat penelitian yang akan dilakukan yaitu bagaimana penanaman karakter religius bagi peserta didik melalui organisasi IPNU-IPPNU di SMK Assa’idiyah Kirig Mejobo Kudus yang akan dilakukan.

C. Kerangka Berpikir

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

